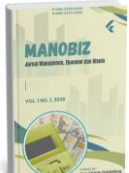



	<p><b>Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis</b></p> <p>P-ISSN: XXXX-XXXX, E-ISSN: XXXX-XXXX</p> <p>Homepage: <a href="https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/manobiz">https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/manobiz</a></p>	
---	--	---

## Membangun Keunggulan Lembaga PAUD: Implementasi Strategi Diferensiasi untuk Meningkatkan Daya Saing

Ruayah  
RA Nurul Ilmi Pernalang

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 04 Apr 2026 Direvisi : 13 Apr 2026 Dipublikasikan : 01 Mei 2026</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Strategi Diferensiasi, Daya Saing Lembaga Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen PAUD, Inovasi Pembelajaran.</i></p>	<p>Persaingan antar lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah institusi pendidikan yang menawarkan layanan pendidikan bagi anak. Kondisi tersebut menuntut lembaga PAUD untuk mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan daya saing serta membangun keunggulan institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi diferensiasi dalam membangun keunggulan lembaga PAUD serta meningkatkan daya saing pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan menelaah berbagai literatur akademik yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta kajian teoritis mengenai manajemen pendidikan, strategi diferensiasi, dan pengembangan lembaga PAUD. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis konseptual terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang inovatif, metode pembelajaran yang kreatif, penguatan program unggulan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pengembangan hubungan yang positif dengan orang tua dan masyarakat. Strategi ini mampu membentuk identitas institusi yang khas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Implementasi strategi diferensiasi memberikan peluang bagi lembaga PAUD untuk menghadirkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.</p>
 <p>© 2026 The Authors. Published by MANOBIZ. This is an open access article under the CC BY-NC-SA license. (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0">https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0</a>)</p>	

### Penulis Korespondensi:

Ruayah  
Email: ruayahaja1@gmail.com

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pada tahap usia dini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat sehingga kualitas pendidikan yang diberikan pada fase ini akan sangat memengaruhi perkembangan mereka pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan atau pengasuhan anak, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan

stimulasi perkembangan yang optimal bagi anak. Dalam konteks ini, kualitas lembaga PAUD menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, jumlah lembaga PAUD di berbagai wilayah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan jumlah lembaga PAUD tersebut menciptakan dinamika persaingan yang semakin kompetitif antar lembaga pendidikan. Orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan lembaga PAUD yang dianggap mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kondisi ini menuntut setiap lembaga PAUD untuk mampu mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lembaga.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, peningkatan daya saing lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis, salah satunya adalah melalui strategi diferensiasi. Strategi diferensiasi merupakan salah satu pendekatan penting dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Strategi ini menekankan upaya lembaga dalam menciptakan keunikan atau keunggulan tertentu yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Ghani et al., 2023; Swandari & Jemani, 2023). Melalui strategi diferensiasi, lembaga pendidikan dapat mengembangkan berbagai inovasi, seperti pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta program penguatan karakter dan kualitas layanan kepada peserta didik dan orang tua.

Dalam konteks lembaga PAUD, strategi diferensiasi memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan berbagai program pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui diferensiasi program pendidikan, lembaga PAUD dapat menciptakan identitas institusi yang kuat sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Selain itu, strategi diferensiasi juga dapat membantu lembaga PAUD dalam membangun citra positif di mata masyarakat. Citra lembaga pendidikan sering kali menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), reputasi lembaga, kualitas program pendidikan, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek yang turut membentuk persepsi masyarakat terhadap kualitas suatu lembaga (Astuti, 2016; Suharyani et al., 2021). Lembaga PAUD yang mampu menawarkan program pendidikan yang unik, berkualitas, dan melibatkan kemitraan yang baik antara sekolah dan keluarga cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki keunggulan yang jelas. Oleh karena itu, pengembangan strategi diferensiasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga PAUD di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya strategi diferensiasi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi merupakan salah satu strategi kompetitif yang efektif dalam menciptakan keunggulan organisasi karena memungkinkan lembaga menawarkan layanan pendidikan yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing (Apriani, 2021; Nurdin & Dinnullah, 2017). Dalam teori strategi kompetitif, organisasi yang mampu menghadirkan produk atau layanan yang berbeda dari pesaing akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam persaingan karena dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pemasaran yang mampu menonjolkan keunggulan institusi agar dapat bersaing secara efektif dalam menarik minat masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui strategi diferensiasi yang menekankan pada penciptaan nilai tambah yang berbeda dibandingkan dengan lembaga lain. Diferensiasi dalam lembaga pendidikan dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, peningkatan kualitas layanan pendidikan,

---

serta penyediaan fasilitas dan proses pembelajaran yang mendukung pengalaman belajar yang optimal (Nursyamsi et al., 2022; Sulastri, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Dalam kajian manajemen pendidikan, dijelaskan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan program unggulan secara konsisten akan lebih mudah membangun reputasi positif di masyarakat serta menarik minat peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya (Rohani, 2022; Fauzan & Tharaba, 2022). Program unggulan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti inovasi dalam proses pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Selain itu, penelitian mengenai pengembangan lembaga PAUD menunjukkan bahwa kualitas program pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD. Lembaga PAUD yang mampu menghadirkan program pendidikan yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat (Sjamsir, 2017; Nurkolis et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi program pendidikan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing lembaga PAUD.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai strategi diferensiasi dalam konteks organisasi dan lembaga pendidikan, kajian yang secara khusus membahas implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek kurikulum atau kualitas pembelajaran, sementara aspek manajemen strategis lembaga PAUD dalam membangun keunggulan institusi belum banyak dikaji secara mendalam.

Padahal, dalam menghadapi persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompleks, lembaga PAUD perlu memiliki strategi yang jelas dalam mengembangkan keunggulan kompetitif. Tanpa adanya strategi diferensiasi yang terencana dengan baik, lembaga PAUD berpotensi mengalami kesulitan dalam menarik minat masyarakat serta mempertahankan keberlanjutan institusi. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lembaga PAUD dapat meningkatkan daya saingnya.

Urgensi penelitian ini juga semakin relevan dalam konteks perkembangan pendidikan di era globalisasi. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah memengaruhi cara masyarakat memandang pendidikan anak usia dini. Orang tua tidak hanya mengharapkan lembaga PAUD memberikan pengasuhan yang aman bagi anak-anak mereka, tetapi juga mengharapkan lembaga tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan inovatif. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan berbagai strategi inovatif untuk memenuhi harapan masyarakat tersebut.

Selain itu, peningkatan kualitas lembaga PAUD juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan manajemen lembaga PAUD melalui strategi diferensiasi dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan anak usia dini serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga PAUD dalam merancang strategi pengembangan lembaga yang inovatif dan kompetitif. Melalui penerapan strategi diferensiasi yang tepat, lembaga PAUD diharapkan mampu membangun keunggulan institusi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual berbagai teori, pemikiran ilmiah, serta hasil penelitian

sebelumnya yang berkaitan dengan strategi diferensiasi dalam pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konsep dan kerangka teoretis mengenai strategi diferensiasi dalam manajemen lembaga pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga PAUD. Melalui kajian literatur, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga PAUD dalam mengembangkan keunggulan kompetitif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, strategi diferensiasi, dan pengembangan lembaga PAUD. Literatur yang digunakan mencakup karya-karya dalam bidang manajemen strategis, pemasaran pendidikan, serta kajian pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan landasan konseptual bagi analisis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara tematik dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi akademik, seperti basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta repositori penelitian yang menyediakan publikasi terkait topik penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas akademik, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai strategi diferensiasi dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif-deskriptif dengan menekankan pada proses interpretasi terhadap konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan pengelompokan dan pengkategorian informasi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi diferensiasi dan daya saing lembaga PAUD. Selanjutnya, berbagai konsep tersebut disintesis untuk membangun kerangka pemahaman yang lebih sistematis mengenai implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai bagaimana strategi diferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan lembaga PAUD guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperkuat daya saing lembaga di tengah dinamika persaingan pendidikan yang semakin berkembang.

## **Hasil**

### **1. Konsep Strategi Diferensiasi dalam Pengembangan Lembaga PAUD**

Strategi diferensiasi merupakan salah satu pendekatan penting dalam manajemen strategis yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, strategi ini mengacu pada upaya lembaga pendidikan untuk menawarkan karakteristik atau keunikan tertentu yang membedakannya dari lembaga lain yang memiliki layanan serupa (Kamayuda, 2016; Purba, 2019).

Lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan diferensiasi secara tepat dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna layanan pendidikan, yaitu peserta didik dan orang tua. Pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), strategi diferensiasi menjadi sangat penting karena pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter, sosial, emosional, serta kreativitas anak.

Dalam praktik manajemen pendidikan, diferensiasi sering dipahami sebagai strategi untuk menciptakan identitas institusi yang khas sehingga lembaga pendidikan lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Lembaga PAUD yang memiliki identitas yang kuat cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar karena mampu menampilkan karakteristik yang membedakannya dari lembaga lain (Hanifa et al., 2023; Maryani & Sayekti, 2023). Identitas tersebut dapat terbentuk melalui berbagai aspek, seperti pendekatan pembelajaran yang unik, kurikulum yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, maupun program pendidikan yang memiliki ciri

---

khas tertentu. Upaya menciptakan identitas lembaga ini menjadi bagian dari strategi lembaga dalam menghadapi persaingan antar institusi pendidikan yang semakin meningkat.

Diferensiasi dalam lembaga PAUD dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kurikulum yang dirancang secara kreatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Pada tahap usia dini, anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain. Oleh karena itu, kurikulum yang mengintegrasikan permainan edukatif, eksplorasi lingkungan, serta kegiatan kreatif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Pendekatan ini juga membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Selain pengembangan kurikulum, diferensiasi juga dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang khas. Lembaga PAUD dapat mengembangkan metode pembelajaran tertentu yang menjadi ciri khas institusi, misalnya pendekatan berbasis alam, pendekatan Montessori, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan berbasis seni dan kreativitas. Setiap pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan pengalaman belajar yang unik bagi anak. Keunikan pendekatan pembelajaran tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang sedang mencari lembaga pendidikan terbaik bagi anak mereka.

Lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam strategi diferensiasi lembaga PAUD. Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka belajar dan bermain. Lingkungan belajar yang dirancang secara kreatif dapat memberikan stimulasi yang positif bagi perkembangan anak. Lembaga PAUD yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh eksplorasi akan memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga lain. Beberapa lembaga PAUD bahkan mengembangkan konsep ruang belajar terbuka atau memanfaatkan lingkungan alam sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Aspek lain yang dapat menjadi bagian dari strategi diferensiasi adalah penguatan program pengembangan karakter pada anak. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak sejak usia dini. Lembaga PAUD dapat mengembangkan berbagai program yang menekankan pada nilai-nilai moral, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program-program tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter.

Kualitas interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan diferensiasi lembaga PAUD. Guru pada lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam proses perkembangan anak. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Lembaga PAUD yang berinvestasi pada pengembangan kompetensi guru biasanya mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Diferensiasi juga dapat tercermin melalui hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua. Orang tua merupakan mitra penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Lembaga PAUD yang mampu menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua biasanya memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi. Program keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, seperti kegiatan parenting, konsultasi perkembangan anak, maupun kegiatan kolaboratif antara guru dan orang tua, dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan keluarga peserta didik.

Selain itu, diferensiasi juga berkaitan dengan kemampuan lembaga PAUD dalam merespons perubahan kebutuhan masyarakat. Perkembangan sosial dan teknologi telah memengaruhi cara masyarakat memandang pendidikan anak usia dini. Orang tua semakin memperhatikan kualitas program pendidikan serta pengalaman belajar yang diperoleh anak di lembaga PAUD. Lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan tersebut cenderung lebih mampu mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang.

Pengembangan strategi diferensiasi pada lembaga PAUD memerlukan perencanaan yang matang serta dukungan dari seluruh unsur organisasi pendidikan. Pimpinan lembaga, guru, serta tenaga kependidikan perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai visi dan arah pengembangan institusi. Melalui pengelolaan yang terencana, diferensiasi dapat berkembang menjadi kekuatan utama lembaga dalam membangun reputasi pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

## 2. Implementasi Strategi Diferensiasi dalam Program dan Layanan PAUD

Implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini berkaitan dengan bagaimana konsep keunggulan yang dirancang secara strategis dapat diterapkan secara nyata dalam program pendidikan dan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Diferensiasi tidak berhenti pada tahap perencanaan konsep, tetapi harus diwujudkan dalam berbagai aktivitas pendidikan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan lembaga PAUD lainnya. Keberhasilan implementasi strategi diferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan inovasi ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta sistem pelayanan pendidikan.

Salah satu bentuk implementasi strategi diferensiasi dapat dilihat pada pengembangan program pembelajaran yang dirancang secara tematik dan kreatif. Pendekatan tematik memungkinkan anak mempelajari berbagai konsep melalui kegiatan yang terintegrasi dan menyenangkan. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Lembaga PAUD yang mampu mengembangkan tema pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan anak biasanya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Selain itu, diferensiasi juga dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang beragam membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan secara seimbang. Beberapa lembaga PAUD mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi suatu topik melalui aktivitas yang bersifat eksploratif. Metode ini mendorong anak untuk bertanya, mencoba, dan menemukan pengalaman belajar secara mandiri. Aktivitas yang melibatkan eksplorasi dan kreativitas mampu meningkatkan rasa ingin tahu serta kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran.

Pengembangan program unggulan juga menjadi bagian penting dalam implementasi strategi diferensiasi pada lembaga PAUD. Program unggulan dapat berupa kegiatan yang menjadi ciri khas lembaga dan tidak banyak ditemukan pada lembaga lain. Misalnya program pengenalan bahasa asing sejak dini, kegiatan seni dan musik, pengembangan keterampilan motorik melalui kegiatan olahraga, atau kegiatan eksplorasi lingkungan alam. Program-program tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi anak sekaligus menciptakan identitas yang kuat bagi lembaga pendidikan.

Selain program pembelajaran, kualitas tenaga pendidik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi diferensiasi. Guru merupakan aktor utama yang berperan langsung dalam proses pendidikan anak usia dini. Kompetensi guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak serta kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif sangat menentukan kualitas pengalaman belajar anak. Lembaga PAUD yang secara konsisten melakukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan profesional biasanya lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif.

Implementasi strategi diferensiasi juga dapat terlihat dalam pengembangan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan orang tua. Layanan pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup sistem komunikasi antara lembaga dan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak sehingga keterlibatan mereka dalam proses pendidikan menjadi aspek yang sangat penting. Lembaga PAUD dapat mengembangkan berbagai bentuk komunikasi

---

dengan orang tua, seperti laporan perkembangan anak, pertemuan rutin, maupun kegiatan parenting yang memberikan informasi mengenai perkembangan anak.

Selain itu, lembaga PAUD juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari layanan pendidikan yang inovatif. Penggunaan teknologi dapat membantu lembaga dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran kepada orang tua. Dokumentasi kegiatan belajar anak yang dibagikan melalui media digital dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas pendidikan yang dilakukan di lembaga. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan.

Lingkungan belajar yang dirancang secara kreatif juga menjadi bagian dari implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD. Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan tempat mereka belajar dan bermain. Ruang belajar yang penuh warna, dilengkapi dengan berbagai media permainan edukatif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak dan bereksplorasi dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka. Beberapa lembaga PAUD juga mengembangkan area bermain yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak.

Selain faktor internal lembaga, implementasi strategi diferensiasi juga memerlukan dukungan dari manajemen lembaga pendidikan yang efektif. Pimpinan lembaga memiliki peran penting dalam mengarahkan pengembangan program pendidikan yang inovatif. Perencanaan strategis yang jelas memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi potensi keunggulan yang dimiliki serta mengembangkannya menjadi program pendidikan yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

Kerjasama dengan berbagai pihak juga dapat mendukung implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD. Lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan komunitas pendidikan, lembaga sosial, maupun instansi pemerintah untuk memperkaya program pendidikan yang diberikan kepada anak. Melalui kerjasama tersebut, lembaga PAUD dapat memperoleh berbagai sumber daya tambahan yang mendukung pengembangan program pembelajaran.

Implementasi strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai aspek yang saling berkaitan. Program pembelajaran yang kreatif, kualitas guru yang profesional, lingkungan belajar yang mendukung, serta layanan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan orang tua menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi anak. Strategi ini juga memperlihatkan bagaimana lembaga PAUD dapat membangun karakteristik institusi yang berbeda melalui pengembangan program dan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

### **3. Strategi Diferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga PAUD**

Persaingan antar lembaga pendidikan anak usia dini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah lembaga PAUD di berbagai wilayah. Kondisi ini mendorong setiap lembaga untuk mampu mengembangkan strategi yang tepat agar tetap diminati oleh masyarakat. Daya saing lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta didik yang terdaftar, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menghadirkan layanan pendidikan yang berkualitas serta memiliki keunikan yang membedakannya dari lembaga lain. Dalam konteks ini, strategi diferensiasi menjadi pendekatan penting untuk memperkuat posisi lembaga PAUD di tengah persaingan pendidikan yang semakin dinamis.

Daya saing lembaga PAUD dapat dilihat dari sejauh mana lembaga tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan orang tua. Nilai tambah tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan program pendidikan yang inovatif, pendekatan pembelajaran yang kreatif, serta lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan anak secara optimal (Nurlina et al., 2023; Wiyani, 2018). Lembaga PAUD yang memiliki program unggulan yang jelas, seperti penguatan pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai keagamaan atau budaya lokal, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik, cenderung lebih mudah menarik perhatian

masyarakat karena mampu menawarkan pengalaman pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga lainnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi daya saing lembaga PAUD adalah citra institusi di mata masyarakat. Citra lembaga pendidikan terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua selama berinteraksi dengan lembaga tersebut. Program pendidikan yang berkualitas, pelayanan yang ramah, serta komunikasi yang baik dengan orang tua akan membentuk persepsi positif terhadap lembaga. Persepsi tersebut kemudian berkembang menjadi reputasi yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak mereka.

Strategi diferensiasi membantu lembaga PAUD dalam membangun citra institusi yang kuat. Keunikan program pendidikan, pendekatan pembelajaran yang khas, serta suasana lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak menjadi elemen yang membentuk identitas lembaga. Ketika identitas tersebut mampu dipertahankan secara konsisten, masyarakat akan lebih mudah mengenali karakteristik lembaga tersebut. Pengakuan terhadap identitas lembaga akan memperkuat posisi lembaga dalam persaingan pendidikan anak usia dini.

Selain membangun citra institusi, strategi diferensiasi juga berperan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD. Kepercayaan masyarakat muncul ketika lembaga pendidikan mampu menunjukkan komitmen terhadap kualitas layanan pendidikan. Orang tua cenderung memilih lembaga yang memiliki program pendidikan yang jelas, lingkungan yang aman, serta tenaga pendidik yang profesional. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi indikator penting bagi orang tua dalam menilai kualitas lembaga pendidikan.

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD tidak hanya terbentuk melalui promosi atau informasi yang disampaikan kepada publik, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua. Pengalaman positif yang dirasakan oleh keluarga peserta didik akan mendorong terbentuknya rekomendasi dari mulut ke mulut yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan reputasi lembaga. Rekomendasi tersebut sering kali menjadi salah satu sumber informasi utama bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan anak usia dini.

Penguatan daya saing lembaga PAUD juga berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mempertahankan keberlanjutan program pendidikan. Lembaga yang memiliki program unggulan yang konsisten cenderung mampu mempertahankan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Stabilitas jumlah peserta didik memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan operasional lembaga, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan fasilitas pendidikan, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan pembelajaran.

Selain faktor internal lembaga, daya saing juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan komunitas pendidikan, organisasi masyarakat, maupun lembaga pemerintah dapat memberikan dukungan dalam pengembangan program pendidikan. Melalui kerja sama tersebut, lembaga PAUD dapat memperoleh berbagai peluang untuk memperkaya kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kapasitas tenaga pendidik.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi bagian dari strategi diferensiasi dalam meningkatkan daya saing lembaga PAUD. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, serta mempromosikan program pendidikan kepada masyarakat. Informasi mengenai aktivitas pendidikan yang disampaikan secara terbuka melalui media digital dapat meningkatkan transparansi lembaga serta memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Lembaga PAUD yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif biasanya lebih mudah menjangkau masyarakat yang lebih luas. Media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai program unggulan lembaga, menampilkan kegiatan pembelajaran yang menarik, serta memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik. Penggunaan teknologi juga

---

membantu lembaga dalam membangun citra yang modern dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Penguatan daya saing lembaga PAUD juga memerlukan kepemimpinan yang visioner dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pemimpin lembaga memiliki peran penting dalam merumuskan arah pengembangan institusi serta mendorong terciptanya inovasi dalam program pendidikan. Kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh unsur organisasi akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan ide-ide baru dalam pendidikan anak usia dini.

Upaya membangun daya saing lembaga PAUD melalui strategi diferensiasi menunjukkan bahwa keunggulan lembaga tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik atau popularitas semata. Keunggulan tersebut berkembang melalui kombinasi berbagai faktor yang meliputi kualitas program pendidikan, profesionalitas tenaga pendidik, hubungan yang baik dengan masyarakat, serta kemampuan lembaga dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Strategi diferensiasi memberikan ruang bagi lembaga PAUD untuk terus berinovasi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak dan harapan masyarakat.

### **Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki peran penting dalam membangun keunggulan lembaga pendidikan anak usia dini serta meningkatkan daya saing institusi di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Diferensiasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan program unggulan, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan belajar, kualitas tenaga pendidik, serta hubungan lembaga dengan orang tua dan masyarakat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga PAUD yang mampu mengembangkan identitas pendidikan yang khas memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Porter mengenai strategi diferensiasi dalam teori keunggulan kompetitif. Porter menjelaskan bahwa organisasi yang mampu menciptakan karakteristik unik dalam produk atau layanan yang ditawarkan akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam persaingan. Dalam konteks lembaga pendidikan, diferensiasi tidak diwujudkan melalui produk komersial, tetapi melalui kualitas program pendidikan serta pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Lembaga PAUD yang mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang inovatif akan lebih mudah menarik perhatian masyarakat karena menawarkan pengalaman pendidikan yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang kreatif menjadi salah satu bentuk penting dari strategi diferensiasi dalam lembaga PAUD. Kurikulum yang dirancang secara inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas program pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas belajar yang variatif dan menarik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi anak (Lestarinigrum et al., 2023; Motimona & Maryatun, 2023).

Selain aspek kurikulum, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif berperan penting dalam menciptakan diferensiasi lembaga PAUD. Metode pembelajaran yang bervariasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan sosial secara lebih luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar secara keseluruhan (Suprihatin et al., 2022).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi faktor penting dalam implementasi strategi diferensiasi. Guru memiliki peran sebagai

fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran sehingga kualitas interaksi antara guru dan peserta didik sangat menentukan pengalaman belajar anak. Hal ini selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Perdani & Andayani, 2022).

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua menjadi bagian penting dalam membangun keunggulan lembaga PAUD. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif memungkinkan terjalinnya kerja sama yang lebih efektif antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak (Abrori & Hadi, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diferensiasi program pendidikan dapat memperkuat citra institusi di mata masyarakat. Citra lembaga pendidikan terbentuk melalui pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik dan orang tua selama berinteraksi dengan lembaga tersebut. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pemasaran pendidikan yang mampu menonjolkan keunggulan institusi. Strategi pemasaran yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan membangun citra dan identitas institusi yang kuat sehingga lebih mudah dikenali oleh masyarakat di tengah persaingan yang semakin ketat (Puspitasari et al., 2022).

Selain membangun citra lembaga, strategi diferensiasi juga berkaitan dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD. Orang tua cenderung memilih lembaga yang mampu menunjukkan kualitas layanan pendidikan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya reputasi institusi dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Reputasi lembaga yang positif sering kali terbentuk melalui kualitas program pendidikan yang ditawarkan serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dan keluarga mereka (Harahap et al., 2021).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa diferensiasi lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan program pendidikan, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam mendukung komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran serta menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua dapat meningkatkan transparansi lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menjelaskan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mendukung inovasi dalam sistem pendidikan modern. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, serta mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Mu'ayyadah & Fatmawati, 2021).

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi diferensiasi dapat meningkatkan keberlanjutan lembaga PAUD dalam jangka panjang. Lembaga yang memiliki program unggulan yang jelas biasanya lebih mampu mempertahankan jumlah peserta didik secara stabil. Temuan ini selaras dengan penelitian Kotler mengenai pemasaran jasa yang menekankan bahwa keunggulan layanan menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas pengguna layanan.

Temuan penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu dalam bidang manajemen pendidikan dan strategi organisasi. Berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa diferensiasi merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan lembaga PAUD untuk mengembangkan identitas pendidikan yang unik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki peran penting dalam membangun keunggulan lembaga pendidikan anak usia dini serta meningkatkan daya saing lembaga di tengah persaingan antar institusi pendidikan. Diferensiasi pada lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan penciptaan program unggulan, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum yang inovatif, metode pembelajaran yang kreatif, lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan orang tua. Keunikan program pendidikan menjadi faktor yang mampu membedakan lembaga PAUD satu dengan yang lainnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang berbasis permainan, eksplorasi, serta kegiatan kreatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Selain itu, diferensiasi juga tercermin melalui metode pembelajaran yang bervariasi, pengembangan program unggulan, serta penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya kompetensi guru, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi diferensiasi. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Di samping itu, hubungan yang baik antara lembaga PAUD dan orang tua turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Komunikasi yang efektif serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan.

Penguatan citra lembaga melalui program pendidikan yang khas, pelayanan yang berkualitas, serta pemanfaatan teknologi dalam komunikasi pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya saing lembaga PAUD. Keunggulan lembaga berkembang melalui kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kualitas program pendidikan, profesionalitas tenaga pendidik, hingga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Strategi diferensiasi membuka peluang bagi lembaga PAUD untuk terus berinovasi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak dan harapan masyarakat.

## Referensi

- Abrori, M. S. and Hadi, M. S. (2020). Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Apriani, T. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Sumatera Selatan Di Pasar Asean. *Journal of Business Administration (Jba)*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.31963/jba.v1i2.2796>
- Astuti, F. P. (2016). Efektivitas komunikasi orang tua dan pendidik terhadap keberhasilan program kelompok bermain. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10046>
- Fauzan, N. A. and Tharaba, M. F. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. *Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 86-97. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1035>
- Ghani, A., Ribahan, R., & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169-179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>

- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 387-399. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>
- Harahap, D. A., Lasmanah, L., Nurhayati, N., Suwarsi, S., Purnamasari, P., & Amanah, D. (2021). The College Selection Based on the Education Cost, University Image and Lecturer Quality. *Revista De Investigaciones Universidad Del Quindío*, 33(2), 32-44. <https://doi.org/10.33975/riuq.vol33n2.600>
- Kamayuda, D. M. D. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p15-29>
- Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719-729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3994>
- Maryani, K. and Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Motimona, P. D. and Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493-6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Mu'ayyadah, M. and Fatmawati, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS. *Asanka Journal of Social Science and Education*, 2(1), 31-42. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2364>
- Nurdin, S. and Dinnullah, R. N. I. (2017). Analisis Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Penentuan Strategi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 16(2), 100. <https://doi.org/10.23917/jiti.v16i2.3234>
- Nurkolis, N., Muhdi, M., & Yuliejantiningasih, Y. (2023). Urgensi Pengutamaan PAUD dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6313-6326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4187>
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052-6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Nursyamsi, J., Sukirman, E., & Palupi, D. (2022). Analisis Nilai Performance Dan Importance Kepuasan Mahasiswa Dan Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 349-362. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.5674>
- Perdani, B. U. M. and Andayani, E. S. (2022). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99-115. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.46021>
- Purba, S. (2019). Strategi Bersaing Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ibbi Dikota Medan.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ak6sh>
- Puspitasari, A. Y., MS, M., & Pandjaitan, D. R. H. (2022). The Impact of Rebranding on University Brand Equity. *International Journal of Scientific Research and Management (Ijsrm)*, 10(04), 3353-3362. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v10i4.em13>
- Rohani, A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Malang. *Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 126-141. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>

- 
- Sjamsir, H. (2017). Implementasi Strategi 7 Ps (Marketing Mix) Dalam Membangun Kemitraan Menuju Lembaga Mandiri Di Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 165-170. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p165>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., Tamba, I., Gunawan, I. M. S., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729>
- Suprihatin, C. T., Dacholfany, M. i., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Profesionalisme Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 02 Blambangan Umpu Way Kanan Lampung. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2110>
- Swandari, N. and Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.439.102-120>
- Wiyani, N. A. (2018). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53-74. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-04>